

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Orang Jawa merasa berkewajiban memelihara keindahan dunia, baik lingkungan fisik maupun lingkungan spiritualnya. Tindakan orang Jawa dalam menjaga lingkungannya diwujudkan dalam bentuk tradisi. Sedangkan tindakan orang Jawa dalam menjaga lingkungannya yaitu dapat disebut sebagai kearifan lokal. Setiap masyarakat memiliki kearifan lokal yang menjadi ciri atau inti kehidupan budaya masyarakat. Penelitian mengenai kearifan lokal dengan mengamati tradisi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat tertentu bertujuan untuk mengetahui makna dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Sekarang ini, nilai-nilai kearifan lokal mulai banyak terkikis dan hilang di dalam lingkungan budaya masyarakat. Berbagai nilai-nilai modern itu mengkalahkan nilai kearifan lokal sehingga menjadikan masyarakat mengalami krisis identitas.

Semarang adalah kota ragam budaya. Berawal dari budaya atau tradisi di wilayah ini berkembanglah tradisi-tradisi yang ditiru dan diikuti oleh masyarakat di sekitarnya. Budaya di wilayah ini selanjutnya merembet ke pelosok-pelosok desa. Budaya adalah hubungan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat serta lain-lain kenyataan dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan manusia sebagai anggota masyarakat (Soekanto, 2007: 150). Hal ini yang menyebabkan kalangan masyarakat kecil seringkali menyakini dan melaksanakan tradisi-tradisi tersebut, bahkan secara turun temurun.

Bagi orang Jawa, melaksanakan tradisi-tradisi daerah setempat mampu mendatangkan berkah, keselamatan, kebaikan hidup, dan sebagainya. Mereka memiliki keyakinan bahwa Tuhan adalah pusat dari alam semesta serta pusat segala kehidupan. Di samping itu, orang Jawa menyakini bahwa mereka hidup berdampingan dengan makhluk lain yang tidak terlihat yang ditugaskan Tuhan untuk menjaga bumi. Atas dasar itulah, orang Jawa selalu menjaga kehidupan, keseimbangan dan kestabilan dengan alam dan dunia atas. Oleh karena itu bagi

orang Jawa, kebudayaan harus dilestarikan. Hal inilah yang menjadikan Semarang dikenal sebagai pusat budaya.

Di Kabupaten Semarang terdapat tradisi yang dinamai dengan *popokan* atau perang lumpur. Tradisi *popokan* sebenarnya merupakan upacara adat lempar lumpur. Tradisi ini dilaksanakan pada setiap bulan Agustus atau September, tepatnya hari Jumat Kliwon, disesuaikan dengan masa panen. *Popokan* dilaksanakan setelah acara Kirab Budaya Sedekah Desa, dimulai pukul 14.00-16.00 WIB kemudian dilanjutkan ritual *popokan*, perang lumpur di lokasi area persawahan yang berada di jalan raya antara Desa Bancak dengan Desa Sendang. Tradisi *popokan* memiliki makna dan nilai-nilai kearifan lokal yang wajib dilestarikan oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih judul penelitian “Tradisi *Popokan* Sebagai Upacara Sedekah Desa Wujud Dari Kearifan Lokal Di Desa Sendang, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana prosesi tradisi *popokan* di Desa Sendang, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang?
2. Apa makna yang terkandung dalam tradisi *popokan*?
3. Nilai-nilai kearifan lokal dan penerapan apa saja yang terkandung di dalam tradisi *popokan* di Desa Sendang, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk memahami dan mendeskripsikan tentang:

1. Prosesi tradisi *popokan* di Desa Sendang, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang.
2. Makna yang terkandung dalam tradisi *popokan*.
3. Nilai-nilai kearifan lokal dan penerapan dari tradisi *popokan* di desa Sendang, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dari penelitian ini bias diambil manfaatnya sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat digunakan untuk menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan antropologi budaya tentang tradisi *popokan* sebagai sedekah desa wujud dari kearifan lokal di Desa Sendang, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Memperkenalkan tradisi *popokan* sebagai warisan budaya masyarakat Jawa.
- b. Memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal tradisi *popokan* kepada masyarakat Jawa.
- c. Melestarikan tradisi *popokan* sebagai warisan budaya masyarakat Indonesia.